Pengaruh Kepemimpinan Visioner dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMK Negeri di Ogan Ilir

Meri Yanti[1], Alhadi Yan Putra[2], Rohana[3]
[1,2,3] Megister Manajemen Universitas PGRI Palembang, Indonesia
E-mail: merripramono@gmail.com

Article History:
Received: 01 September 2025
Revised: 18 September 2025
Accepted: 21 September 2025

Keywords: *kepemimpinan visioner, komunikasi interpersonal, kepuasan kerja, guru SMK, Ogan Ilir*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan visioner dan komunikasi interpersonal terhadap kepuasan kerja guru SMK Negeri di Kabupaten Ogan Ilir. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri di Ogan Ilir, dengan sampel yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru. Demikian pula, komunikasi interpersonal juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Secara simultan, kepemimpinan visioner dan komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru SMK Negeri di Ogan Ilir. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas kepemimpinan dan komunikasi antarindividu di lingkungan sekolah dapat meningkatkan kepuasan kerja guru, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja dan mutu pendidikan.*

PENDAHULUAN

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, guru memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan mutu pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan pentingnya profesionalisme guru, yang lebih lanjut dijelaskan dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengemukakan bahwa guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga kepuasan kerja guru menjadi faktor kunci yang perlu diperhatikan.

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan dan mengimplementasikan pemikiran- pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai interaksi social di antara anggota organisasi dan stakeholder yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang

harus diwujudkan melalui komitmen semua personel. (Hidayah, 2016). Di SMK Negeri Ogan Ilir, kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi para guru. Tingkat kepuasan kerja guru sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Seorang kepala sekolah yang kompeten dapat memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru, sehingga meningkatkan motivasi dan kinerja mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Pavlovic dkk (Astuti, 2017) bahwa pemimpin yang kompeten memiliki dampak besar terhadap kinerja guru.

Komunikasi merupakan kebutuhan hakiki dalam kehidupan manusia untuk saling tukar menukar informasi. Karena tanpa komunikasi dan interaksi antar manusia, baik secara perorangan, kelompok maupun organisasi tidak mungkin terjadi. Manusia memerlukan kehidupan sosial, kehidupan bermasyarakat. Sebagian besar interaksi manusia berlangsung dalam situasi komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi). Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mempunyai bekal komunikasi yang baik, karena akan dapat membantu keberhasilan pemimpin dalam menjalankan tugasnya sebagai penentu kebijakan. Seorang yang mampu berkomunikasi dengan baik akan dapat membaca perasaan orang lain yang sedang diajak berkomunikasi dan akan mampu menciptakan kepuasan dalam berkomunikasi. Proses komunikasi yang terjadi di dalam organisasi khususnya yang menyangkut komunikasi antara pimpinan dan bawahan merupakan faktor penting dalam menciptakan suatu organisasi yang efektif. Komunikasi yang efektif tergantung dari hubungan karyawan yang memuaskan yang dibangun berdasarkan kepercayaan atau suasana organisasi yang positif.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMK Negeri Kabupaten Ogan Ilir ditemukan beberapa permasalahan seperti rendahnya pemahaman kepala sekolah tentang implementasi kepemimpinan visioner, terbatasnya komunikasi dua arah antara kepala sekolah dan guru, masih terdapat guru yang belum konsisten memberikan pelayanan terbaik, termasuk tingkat turnover guru yang tinggi dan kurangnya sumber daya. Oleh karena itu perlunya pengembangan strategi kepemimpinan dan komunikasi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan serta kepuasan kerja para guru. Menghadapi tantangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan visioner dan komunikasi interpersonal terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri Ogan Ilir. Dengan memahami hubungan antara variabel-variabel ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi pengambil kebijakan di Dinas Pendidikan Ogan Ilir untuk merumuskan program-program pelatihan bagi kepala sekolah serta meningkatkan kualitas komunikasi di lingkungan sekolah.

LANDASAN TEORI

Kepemimpinan Visioner

Pengertian Kepemimpinan Visioner Seorang pemimpin merupakan seorang yang dapat membawa timnya mencapai tujuan bersama. Sedangkan kepemimpinan yaitu kemampuan pemimpin dalam mempengaruhi dan membimbing para anggota agar bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan visioner (visionary leadership) muncul sebagai respon dari statement the only thing of permanent is change yang artinya menuntut pemimpin memiliki kemampuan dalam menentukan arah masa depan melalui visi (Ma'sum, 2019). Pemimpin yang visioner harus mampu dalam membuat rencana yang jelas sehingga dari rumusan visinya tersebut dapat tergambar sasaran yang jelas untuk mencapai tujuan dalam mengembangkan lembaga. Salah satu pemimpin disebut sebagai visioner ditandai dengan membuat perencanaan yang jelas untuk meraih keberhasilan yang diharapkan.

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi memegang peran sentral yang memberikan banyak manfaat dalam kehidupan manusia. Komunikasi membutuhkan kesinambungan antara komunikan, komunikator dan media agar gangguan-gangguan yang mengakibatkan kesalahpahaman dapat dihindari (Rohiat, 2012). Salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi interpersonal (interpersonal communication) atau disebut juga dengan komunikasi antar pribadi.

Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih, baik dalam suatu masyarakat, organisasi bisnis atau non bisnis dengan media telepon, handphone, face to face atau bahasa untuk mencapai tujuan. Tujuan dari komunikasi ini untuk menumbuhkan simpati melalui sikap positif dari lubuk hati seseorang (Siswanto, 2021).

Komunikasi antar pribadi adalah proses pertukaran informasi yang dianggap paling efektif dan dapat dilakukan dengan cara yang sangat sederhana. Selain itu, komunikasi interpersonal juga merupakan bentuk pertukaran informasi yang penting dan menjadi keharusan bagi setiap individu, baik dalam organisasi formal maupun non-formal. Komunikasi interpersonal berfungsi sebagai 'jembatan' untuk menjalin hubungan sosial antar sesama individu (Harapan, 2022).

Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja seseorang erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan. Orang bekerja didorong dalam rangka memenuhi kebutuhan tertentu. Kaitannya dengan kepuasan kerja guru sangat erat dengan unjuk kerja guru itu sendiri. Menurut Imron (Sucipno, 2017) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepuasan kerja guru, maka semakin baik unjuk kerjanya. Sebaliknya semakin rendah tingkat kepuasan kerja guru maka semakin rendah pula unjuk kerjanya. Kepuasan dan ketidakpuasan seseorang dengan pekerjaan merupakan keadaan yang sifatnya subyektif, yang merupakan hasil kesimpulan yang didasarkan pada suatu perbandingan mengenai apa yang secara nyata diterima dari pekerjaannya dibandingkan dengan apa yang diharapkan, diinginkan dan dipikirkannya sebagai hal yang pantas dan berhak baginya.

Mengutip dari Sumiati (2021) “Job satisfaction is a positive or happy feeling from someone towards their work which is oriented towards the results of their work so far”. Maksudnya adalah kepuasan kerja adalah perasaan positif atau bahagia dari seseorang terhadap pekerjaannya yang berorientasi pada hasil pekerjaannya selama ini.

Menurut Mangkunegara (Sinambela, 2016) kepuasan kerja adalah perasaan seorang pegawai yang berasal dari dirinya ataupun dari pekerjaannya. Beberapa perasaan yang berkaitan dengan diri pegawai seperti usia, kesehatan, kemampuan, Pendidikan dan lain sebagainya. Sedangkan perasaan yang berkaitan dengan pekerjaan misal balas jasa yang diterima, peluang untuk mengembangkan karier, hubungan antar pegawai dan atasan, kesesuaian dalam penempatan kerja, jenis pekerjaan, struktur organisasi dan mutu pengawasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun yang peneliti artikan dari data kuantitatif yaitu suatu penelitian yang bisa diukur secara langsung dan dapat dihitung. Hadi (2016) menjelaskan, yakni “jenis data yang dapat diukur langsung, atau lebih tepatnya dapat dihitung adalah data kuantitatif”. Sedangkan sifat penelitian ini merupakan penelitian deskriptif

sebagaimana yang dikemukakan oleh Margono (2010) bahwa "penelitian deskriptif bertujuan berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dengan sifat populasi tertentu".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti mengambil data untuk penelitian di SMK Negeri yang terdapat di Kabupaten Ogan Ilir yang berjumlah 3 sekolah yakni, SMK Negeri 1 Pemulutan, SMK Negeri 1 Pemulutan Selatan, serta SMK Negeri 1 Kandis. Data hasil dari penyebaran angket kepada responden, dideskripsikan dalam bentuk tabulasi mengenai spesifikasi dari responden yang terdiri atas jenis kelamin, pendidikan terakhir, serta status kepegawaian. Berikut ini ditampilkan karakteristik responden sebanyak 104 orang guru di SMK Negeri di Kabupaten Ogan Ilir disertai dengan nilai persentase.

Deskripsi Data Variabel Kepemimpinan Visioner (X1)

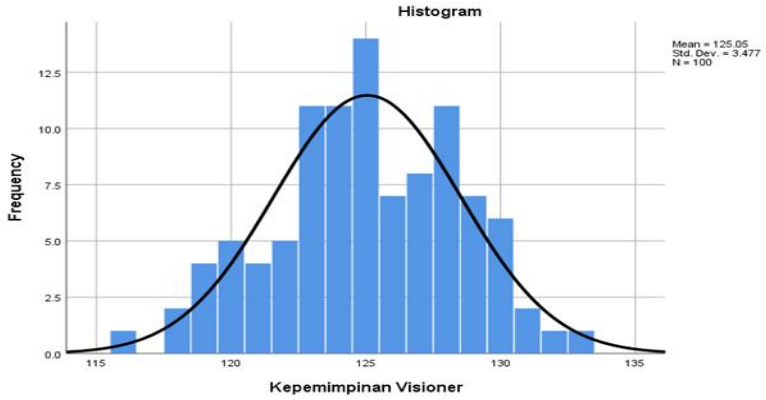
Deksripsi data variabel kepemimpinan visioner ini terdiri dari 27 pernyataan dengan lima indikator yaitu 1). penentu arah; 2) agen perubahan; 3) juru bicara; 4) pelatih; 5) berorientasi pada masa depan. Kecondongan jawaban diarahkan menggunakan skala likert dari satu-lima, yakni dari tingkatan pilihan jawaban setiap poin pernyataan yakni, a). SS (Sangat setuju) dengan poin 5, b). S (Setuju) dengan poin 4, c). R (Ragu-ragu) dengan poin 3, d). TS (Tidak Setuju) dengan poin 2, e). STS (Sangat Tidak Setuju) dengan poin 1. Adapun distribusi frekuensi data variabel kepemimpinan visioner adalah sebagai berikut.

Kategori Variabel Kepemimpinan Visioner

No	Rentang Norma	Frekuensi	%	Kategori
1	≥ 127	4	4 %	Sangat Tinggi
2	122 s/d < 127	28	28 %	Tinggi
3	116 s/d < 122	34	34 %	Sedang
4	110 s/d < 116	24	25 %	Rendah
5	< 110	10	10 %	Sangat Rendah

Berdasarkan table tersebut, bisa dijelaskan bahwa variabel kepemimpinan visioner mempunyai kategori sangat tinggi berjumlah 4 atau 4%, kategori tinggi berjumlah 28 atau 28%, kategori sedang sebesar 34 atau 34%, kategori rendah sebesar 24 atau 24%, dan kategori sangat rendah sebesar 10 atau 10%. Hasil analisis tersebut menjelaskan bahwa variabel kepemimpinan visioner termasuk dalam pengkategorian sedang.

Dari hasil analisis tersebut, akan terlihat pada histogram (diagram batang). Berikut histogram frekuensi skor pengaruh kepemimpinan visioner terhadap kepuasan kerja guru bisa diperhatikan pada gambar.



Gambar Histogram Skor Pengaruh Kepemimpinan Visioner

Dari gambar di atas, dapat tergambar bahwa distribusi variabel kepemimpinan visioner adalah normal karena kurvanya simetris. Hal tersebut menandakankan bahwa variabel kepemimpinan visioner termasuk kategori sedang atau cukup baik. Hal ini terlihat dari distribusi pada tengah-tengah histogram terdapat pengaruh yang cukup siginifikan antara variabel kepemimpinan visioner terhadap kepuasan kerja guru dengan nilai rata-rata cukup baik. Indikasi lainnya skor dari variabel kepemimpinan visioner antara nilai rendah dan tinggi relatif seimbang.

Deskripsi Data Komunikasi Interpersonal (X2)

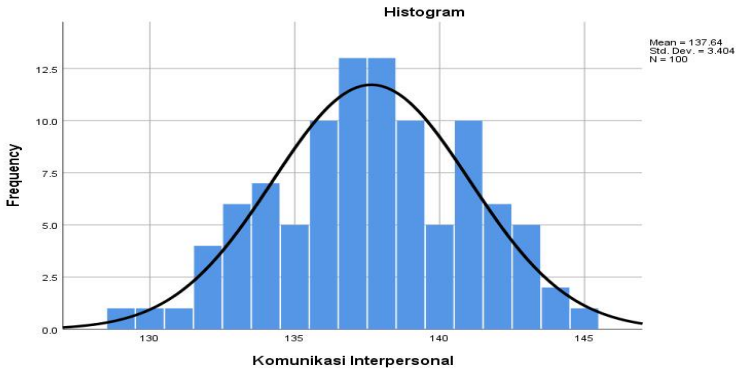
Deskripsi data variabel komunikasi interpersonal di penelitian ini tercakup dari 26 pernyataan dengan 5 indikator yakni 1). keterbukaan, 2). empati, 3). dukungan, 4). rasa positif, 5). kesetaraan. Kecondongan jawaban diarahkan menggunakan skala likert dari satu-lima, yakni dari tingkatan pilihan jawaban setiap poin pernyataan yakni, a). SS (Sangat setuju) dengan poin 5, b). S (Setuju) dengan poin 4, c). R (Ragu-ragu) dengan poin 3, d). TS (Tidak Setuju) dengan poin 2, e). STS (Sangat Tidak Setuju) dengan poin 1. Berikut ini tabel merupakan penyebaran frekuensi variabel komunikasi interpersonal (X2) pada setiap item untuk masing-masing indikator yang ada.

Kategori Variabel Komunikasi Interpersonal

No	Rentang Norma	Frekuensi	%	Kategori
1	≥ 143	3	3 %	Sangat Tinggi
2	139 s/d < 143	26	26 %	Tinggi
3	136 s/d < 139	36	36 %	Sedang
4	132 s/d < 136	28	28 %	Rendah
5	< 132	7	7 %	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel, bisa dianalisis bahwa variabel komunikasi interpersonal memiliki kategori sangat tinggi berjumlah 3 atau 5%, kategori tinggi berjumlah 26 atau 26%, kategori sedang sebesar 36 atau 36%, kategori rendah sebesar 28 atau 28%, dan kategori sangat rendah sebesar 7 atau 7%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel komunikasi interpersonal terkategori sedang.

Dari hasil analisis tersebut, maka akan terlihat pada histogram (diagram batang). Berikut histogram frekuensi skor pengaruh variabel komunikasi interpersonal terhadap variabel kepuasan kerja guru bisa diperhatikan di gambar berikut.



Gambar Histogram Skor Komunikasi Interpersonal

Dari gambar histogram ini, bisa dianalisis bahwa distribusi variabel komunikasi interpersonal adalah normal karena kurvanya simetris. Hal tersebut menggambarkan bahwa komunikasi interpersonal terkategori sedang atau cukup baik. Hal ini terlihat dari distribusi pada tengah-tengah histogram terdapat pengaruh yang siginifikan antara variabel komunikasi interpersonal terhadap variabel kepuasan kerja guru dengan nilai rata-rata baik. Indikasi lainnya skor variabel komunikasi interpersonal antara nilai rendah dan tinggi relatif seimbang.

Deskripsi Data Kepuasan Kerja Guru

Deskripsi data variabel kepuasan kerja guru di penelitian ini mencakup 25 pernyataan dengan 5 indikator yakni 1). gaji yang diterima. 2). Pekerjaan itu sendiri 3). Promosi pekerjaan. 4). Supervisi. 5). Rekan kerja. Kecondongan jawaban diarahkan menggunakan skala likert dari satu-lima, yakni dari tingkatan pilihan jawaban setiap poin pertanyaan/pernyataan yakni, a). SS (Sangat setuju) dengan poin 5, b). S (Setuju) dengan poin 4, c). R (Ragu-ragu) dengan poin 3, d). TS (Tidak Setuju) dengan poin 2, e). STS (Sangat Tidak Setuju) dengan poin 1. Berikut ini tabel merupakan penyebaran frekuensi variabel kepuasan kerja guru (Y) pada setiap item untuk masing-masing indikator yang ada.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data variabel kepuasan kerja guru tersebut, kemudian di hitung menggunakan teknik pengukuran kategori yang terdiri dari sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pengukuran kategori variabel kepuasan kerja guru dapat dilihat pada tabel berikut.

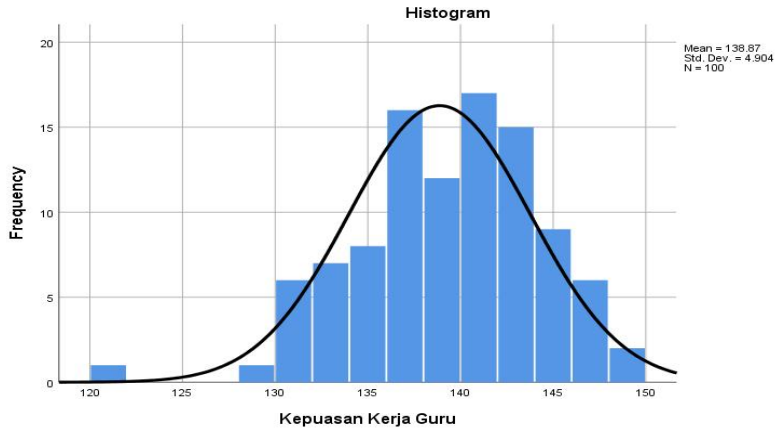
Kategori Variabel Kepuasan Kerja Guru

No	Rentang Norma	Frekuensi	%	Kategori
1	≥ 146	4	4 %	Sangat Tinggi
2	141 s/d < 146	28	28 %	Tinggi
3	136 s/d < 141	37	37 %	Sedang
4	132 s/d < 136	22	22 %	Rendah
5	< 132	9	9 %	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel diatas, bisa dijelaskan bahwa variabel kepuasan kerja guru mempunyai kategori sangat tinggi berjumlah 4 atau 4%, kategori tinggi berjumlah 28 atau 28%, kategori sedang sebesar 37 atau 37%, kategori rendah sebesar 22 atau 22%, dan kategori sangat rendah sebesar 9 atau 9%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel kepuasan kerja guru

masuk dalam pengkategorian sedang.

Dari hasil analisis itu, akan terlihat pada histogram (diagram batang). Berikut histogram frekuensi skor pengaruh kepuasan kerja guru bisa diperhatikan di gambar di berikut.



Gambar Histogram Skor frekuensi skor variabel Kepuasan Kerja Guru

Pembahasan

Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel kepemimpinan visioner memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kepuasan kerja guru. Hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan di mana variabel kepemimpinan visioner berpengaruh signifikan terhadap variabel kepuasan kerja guru.

Hal yang sama juga ditemukan Sai'in (2022) yang menyebutkan bahwa Kepemimpinan Visioner secara langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru SIT Nurul Ilmi Jambi. Kemudian Ramadani (2024) melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Kepuasan Kerja Guru Melalui Penguatan Kepemimpinan Visioner Dan Supervisi Akademik". Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan visioner terhadap kepuasan kerja guru pada Sekolah Menengah Swasta dikecamatan Cibinong, kabupaten Bogor. Berdasarkan temuan tersebut Kepuasan Kerja Guru dapat ditingkatkan melalui Kepemimpinan Visioner dan Supervisi Akademik.

Berdasarkan hasil penelitian, memperlihatkan bahwa Hasil ini j.uga mendukung hipotesis yang diajukan di mana komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru. Hasil regresi yang didapat dari tabel 4.17, dijelaskan bahwa jika nilai perolehan komunikasi interpersonal (X2) meningkat 1 unit skor, maka kepuasan kerja guru (Y) akan meningkat sebesar 2,885 unit skor, dengan ketentuan nilai komunikasi interpersonal (X2) konstan. Mengenai ada tidaknya pengaruh yang signifikan, dapat dilihat pada tabel 4.17 dengan nilal thitung perolehan motivasi kerja guru (X2) sebesar 2,885 dengan tingkat signifikan 0,000 ($p < 0,05$), maka menolak H0 hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal (X2) terhadap kepuasan kerja guru (Y). Ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal (X2) berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru (Y).

Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa pengaruh kepemimpinan visioner dan komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru. Hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan di mana kepemimpinan visioner dan komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan. Dengan mengambil taraf signifikan sebesar 0,002($p < 0,05$), maka H0 ditolak serta Ha diterima, hal ini dapat dilihat dari uji F yang dilaksanakan di mana Fhitung sebesar 5.495 > Ftabel sebesar 2,36. Artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara

bersama-sama antara kepemimpinan visioner serta komunikasi interpersonal terhadap kepuasan kerja guru dan menunjukkan hubungan positif antara kepemimpinan visioner serta komunikasi interpersonal terhadap kepuasan kerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan visioner serta komunikasi interpersonal mempengaruhi kepuasan kerja guru secara simultan.

Hal ini didukung oleh Penelitian Firtriyana (2025) yang menemukan bahwa ada hubungan secara bersama-sama antara kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi serta komunikasi internal terhadap kepuasan kerja guru SMA di Sekolah penggerak se Kota Jambi. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilaksanakan Munir (2013) yang menyebutkan bahwa secara bersama - sama terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Antar Pribadi Kepala Sekolah dengan Guru terhada Kepuasan Kerja Guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh Kepemimpinan Visioner terhadap Kepuasam Kerja Guru Nilai thitung sebesar 2,710 dan ttabel sebesar 1,985 di mana thitung > ttabel yang berarti Ha diterima atau dengan kata lain ada pengaruh kepemimpinan visioner terhadap kepuasan kerja guru.
2. Terdapat Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kepuasan Kerja Guru Nilai thitung sebesaar 2.885 dan sebesar 1,985 di mana thitung > ttabel yang berarti Ha diterima atau tabel dengan kata lain ada pengaruh kepemimpinan visioner terhadap kepuasan kerja guru.
3. Terdapat Kepemimpinan Visioner dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kepuasan Kerja Guru Nilai fhitung sebesar 5,495 dan ftabel sebesar 2,360 dimana fhitung > ftabel yang berarti Ha diterima atau dengan kata lain ada pengaruh Kepemimpinan Visioner dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kepuasan Kerja guru.

DAFTAR REFERENSI

Aestetika, N. M. (2021). Buku Ajar Komunikasi Interpersonal . Jakarta: Salemba Humanika.

Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.

Astuti, I. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMK Negeri. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa .

Chudaifah, I. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMK Swasta di Jakarta Timur. Kajian Pendidikan dan Pengajaran. 6(2), 95-104.

DeVito, J. A. (2018). Komunikasi Antarmanusia. ter. Agus Maulana. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.

Dewanti, A. S. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru di SMK Negeri se-Kota Cimahi. S1 Skripsi UPI.

Djumhur. (1975). Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah . Bandung: CV. Ilmu.

Fathoni, A. (2011). Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: Rineka Cipta.

Ferdinand, A. (2011). Metode Penelitian Manajemen. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPPS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadi, S. (2016). Metodologi Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Harapan, E. M. (2022). Komunikasi Antarpribadi : Perilaku Insani Dalam Oganisasi Pendidikan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.

Hertiana, H. P. (2023). Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Kepemimpinan, dan Motivasi Kerja Terhadap kepuasan Kerja dan Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Prosiding Seminar Nasional Akuntansi, Bisnis dan Manajemen. Vol.1, 35-51.

Husna, N. (2021). Pengaruh kepemimpinan terhadap kepuasan kerja guru pada SMPN 1 Banuhampu Kabupaten Agam. Jurnal Ekobistek, 1-6.

Ishak. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Guru SMAN Kabupaten Mempawah . Jurnal FKIP Universitas Tanjungpura.

Kesumawati, N. &. (2024). Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan. Palembang: NoerFikri Offset.

Luthans, F. (2006). Prilaku Organisasi. Terjemahan, Edisi 1. Yogyakarta: CV. Ardi Ofsett.

Mangkunegara, A. P. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Margono. (2014). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Ma'sum, T. (2019). Pesinggungan Kepemimpinan Transformasional Dengan Kepemimpinan Visioner dan Situasional . Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2, no 2 : 98.

Mawaddah, M. H. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana terhadap Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Tanjung Raja. MKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 6(1), 100-111.

Misludin, A. M. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi dan Komunikasi Internal Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMA . Journal of Economics and Business UBS. Vol 12.

Mujtahid. (2011). Pengembangan Profesi Guru. Malang: UIN Maliki Pers.

Mulyana, D. (2015). llmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Muslim, D. C. (2023). Pengaruh Kompetensi Dasar Guru, Kreativitas, dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMP Negeri . TIN: Terapan Informatika Nusantara, 279-287.

Narbuko, C. d. (2013). Metodologi Penelitian . Jakarta: Bumi Aksara.

Nofrion, S. M. (2019). Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group.

Octaviarnis, I. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Visioner dan Komunikasi Internal Terhadap Komitmen Guru. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. Vol. 9, 125-135.

Putra, A. &. (2021). Pengaruh Kepemimpinan dan Komunikasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja Dosen. Jurnal Simki Pedagogia, 4(1), 58-67.

Rivai, V. (2005). Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Robbin, S. P. (2003). Perilaku Organisasi. Jilid 1. Jakarta: PT. Indeks.

Rohiat. (2012). Manajemen Sekolah. Bandung: Refika Aditama.

Sanjaya, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Melalui Teknik Sosiodrama di SMK 2 PIRI Yogyakarta. Journal Student UNY.

Siburian, P. (2012). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMA Parulian 2 Medan. Jurnal Generasi Kampus, 5(2), 67-81.

Sinambela, L. P. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun Tim Kerja yang Solid untuk Meingkatkan Kinerja. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Siregar, I. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana.

Siswanto, B. (2021). Pengantar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.

Sucipno, R. N. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah. Manajer Pendidikan, Volume 11, Nomor 1, 26-36.

Sukajiyah, N. M. (2022). Pengaruh Peran Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMP Negeri di Wilayah Kendal. Jurnal Manajemen Pendidikan. Universitas PGRI Semarang.

Sumiati, B. L. (2021). The Influence of Leadership Style and Job Satisfaction on The Work Discipline of Elementary School Teachers in Gunung Batu. Journal of Educational and Learning Studies Vol.4, No.1, 86-90.

Tenggara, H. Z. (2008). Kepuasan Kerja dan Kesejahteraan Psikologis Karyawan. Phronesis Jurnal Ilmiah Psikologi Industri dan Organisasi .

Wahyudi, W. D. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. Jurnal Ilmiah Magister Manajemen Vol 2, 31-44.

Yohanas, R. (2018). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Komunikasi Antar Pribadi Terhadap Kepuasan Kerja Guru SD Negeri se-Kecamatan Lima Kaum. Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 6 .1 : 33-44.

Yulianto, A. B. (2014). Kontribusi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah, Budaya Organisasi dan Etos Kerja Terhadap Motivasi Kerja Guru. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan. Volume 5.

Zulfah, A. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Guru PNS SMK Negeri di Eks Kawedanan Indramayu. Edum Jurnal, Vol. 6.

Zuwirna. (2016). Komunikasi Yang Efektif . Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan. V.